

# *Green Accounting, Intellectual Capital, Gender Diversity dan Kinerja Keberlanjutan Perusahaan*

Sang Ayu Putu Wilang Ica Swari<sup>1</sup>

Maria Mediatrix Ratna Sari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

\*Correspondences: [icaswari89@gmail.com](mailto:icaswari89@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *green accounting*, *intellectual capital*, dan *gender diversity* pada *Corporate Sustainability Performance* (CSP). Populasi pada penelitian terdiri dari perusahaan yang tercatat dalam Indeks SRI-KEHATI periode 2016-2020. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 12 perusahaan. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh *green accounting*, *intellectual capital*, dan *gender diversity* pada CSP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *green accounting*, *intellectual capital*, dan *gender diversity* berpengaruh positif pada CSP. Penelitian ini dapat mendukung teori *stakeholder* serta mampu menjadi tambahan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi para *stakeholder* terkait pengambilan keputusan.

Kata Kunci: *Corporate Sustainability Performance; Green Accounting; Intellectual Capital; Gender Diversity.*

*Green Accounting, Intellectual Capital, Gender Diversity and Corporate Sustainability Performance*

## ABSTRACT

*This research aims to determine the influence of green accounting, intellectual capital, and gender diversity on Corporate Sustainability Performance (CSP). The population in the study consisted of companies listed in the SRI-KEHATI Index for the 2016-2020 period. The sample was determined using a purposive sampling technique, with a total sample of 12 companies. Multiple linear regression analysis is used to test the influence of green accounting, intellectual capital, and gender diversity on CSP. The results of this research show that green accounting, intellectual capital, and gender diversity have a positive effect on CSP. This research can support stakeholder theory and can provide additional information for consideration by stakeholders regarding decision making.*

Keywords: *Corporate Sustainability Performance; Green Accounting; Intellectual Capital; Gender Diversity.*

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 12  
Denpasar, 30 Desember 2023  
Hal. 3160-3174

DOI:  
10.24843/EJA.2023.v33.i12.p04

## PENGUTIPAN:

Swari, S. A. P. W. I., & Sari, M. M. R. (2023). *Green Accounting, Intellectual Capital, Gender Diversity dan Kinerja Keberlanjutan Perusahaan*. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(12), 3160-3174

## RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:  
9 Mei 2022  
Artikel Diterima:  
22 September 2022

## PENDAHULUAN

Kinerja keberlanjutan perusahaan (*Corporate Sustainability Performance/CSP*) adalah sebuah istilah yang baru muncul dalam perdebatan tentang bisnis, lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan, yang bertujuan untuk menangani aspek (kinerja) sosial, lingkungan dan ekonomi yaitu tiga pilar pembangunan berkelanjutan (Takala & Pallab, 2000). *Corporate sustainability performance* (CSP) didefinisikan sebagai kinerja yang diharapkan dapat berlanjut dalam jangka panjang yang menyangkut tiga dimensi aspek yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan (Tjahjadi *et al.*, 2021; Zimek & Baumgartner, 2017; Artiach *et al.*, 2010). CSP pada dasarnya terdiri dari kegiatan yang berkaitan dengan CSR dan sistem manajemen lingkungan (Wagner, 2010). Baumgartner (2008) menyatakan pengukuran kinerja keberlanjutan perusahaan yang sistemik, dengan menunjukkan interaksi antara sistem (bisnis, masyarakat dan lingkungan), penting untuk menunjukkan apakah kegiatan perusahaan memiliki dampak positif dan berkontribusi pada prinsip-prinsip *sustainable development* (Zimek & Baumgartner, 2017).

Kinerja keberlanjutan memiliki hubungan yang erat dengan pelaporan keberlanjutan perusahaan. Melalui *sustainability report* kinerja keberlanjutan diukur dengan melihat item-item yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan oleh perusahaan. Melalui data yang terdapat pada *database* GRI, hingga tahun 2020 terdapat sebanyak 154 perusahaan Indonesia yang telah melaporkan laporan keberlanjutannya dengan menggunakan pedoman GRI. Hal ini juga didukung dengan pencapaian Indonesia yang berhasil memperoleh peringkat tertinggi terkait tingkat kepercayaan publik pada pengungkapan informasi dalam laporan keberlanjutan yang mencapai rata-rata 81 persen berdasarkan *survey* GlobeScan dan GRI. Pelaporan keberlanjutan perusahaan di Indonesia sudah cukup signifikan, namun kinerja keberlanjutan Indonesia terbilang masih kurang memuaskan. Melalui penelitian oleh Laskar dan Gopal Maji (2018) yang menganalisis pengungkapan kinerja keberlanjutan perusahaan pada kinerja perusahaan di Asia. Penelitian ini dilakukan pada dua negara berkembang di Asia yaitu India dan Indonesia dan dua negara maju di Asia yaitu Jepang dan Korea Selatan. Diketahui bahwa kinerja keberlanjutan perusahaan-perusahaan di Indonesia paling rendah dibandingkan Jepang, Korea Selatan, dan India. Perusahaan di Indonesia mengungkapkan sekitar 72 persen item-item khusus GRI dan kualitas pengungkapannya hanya 51,31 persen. Dibandingkan dengan Jepang yang meraih nilai tertinggi dengan jumlah pengungkapan item sebesar 90,24 persen dan kualitas pengungkapan sebesar 84,75 persen.

Penelitian mengenai kinerja keberlanjutan telah banyak dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa variabel yang memengaruhi kinerja keberlanjutan perusahaan. Penelitian oleh Chasbiandani *et al.* (2019); Dewi & Narayana (2020); Wahyuni *et al.* (2019) menunjukkan adanya pengaruh positif *green accounting kinerja* ekonomi, kinerja lingkungan pada kinerja keberlanjutan perusahaan. Hasil berbeda diperoleh oleh Rosaline *et al.* (2020) bahwa *green accounting* berpengaruh negatif pada kinerja perusahaan. Penelitian yang menganalisa pengaruh *intellectual capital* (IC) pada kinerja keberlanjutan perusahaan oleh Alvino *et al.* (2020); Fajriyanti *et al.* (2021); Gangi *et al.* (2019); Cavicchi & Vagnoni (2017); Aras *et al.* (2011) menunjukkan adanya hubungan positif. Namun hasil

berbeda diperoleh oleh Nazra & Suazhari, (2019) bahwa IC berpengaruh negatif pada kinerja perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang positif antara *gender diversity* pada kinerja keberlanjutan (Nadeem *et al.*, 2017); (Cordeiro *et al.*, 2020); (A. A. Zaid *et al.*, 2020). Namun, penelitian oleh Aggarwal *et al.* (2019) sebaliknya menyatakan bahwa demografi dewan (gender, usia, pendidikan, dan lama jabatan) menunjukkan dampak negatif bagi kinerja perusahaan. Begitu pula, Liang *et al.* (2016) yang tidak menemukan adanya hubungan signifikan antara *gender diversity* dengan CSR.

Adanya hasil dari penelitian sebelumnya yang masih tidak konsisten serta adanya fenomena kinerja keberlanjutan perusahaan di Indonesia yang masih rendah maka perlu dilakukan penelitian kembali mengenai faktor yang dapat memengaruhi kinerja keberlanjutan perusahaan. Penelitian ini menganalisis kembali pengaruh *green accounting*, *intellectual capital*, dan *gender diversity* pada kinerja pada kinerja keberlanjutan perusahaan yang tergabung dalam indeks SRI-KEHATI periode 2016-2020. Pemilihan indeks SRI-KEHATI sebagai objek penelitian didasarkan pada kinerja indeks ini yang konsisten sejak pertama kali diluncurkan pada 8 Juni 2009. Selain itu, indeks SRI-KEHATI merupakan indeks yang beranggotakan 25 perusahaan dengan kinerja yang mengaplikasikan prinsip *Sustainable Responsible Investment* (SRI) serta lingkungan, sosial, dan prinsip tata kelola (ESG). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada penambahan variabel *green accounting* yang diprosikan melalui pengungkapan biaya-biaya lingkungan serta penggunaan metode pengukuran M-VAIC yang dikembangkan oleh (Ulum *et al.*, 2014) dalam mengukur kinerja IC.

Gray *et al.* (1996) menjelaskan bahwa dalam pandangan manajerial teori stakeholder, informasi baik informasi akuntansi keuangan dan informasi tentang kinerja sosial organisasi, adalah elemen kunci yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam mengendalikan pemangku kepentingan untuk memperoleh dukungan dan persetujuan mereka, atau menangkis oposisi dan ketidaksetujuan para stakeholder. Beberapa dekade terakhir diketahui dengan jelas bahwa akuntansi tradisional tidak menawarkan informasi relevan yang cukup bagi pemangku kepentingan tentang penciptaan keberlanjutan perusahaan. Sebab, akuntansi tradisional tidak mampu menunjukkan efek sosial dan lingkungan dalam pelaporannya (Hernádi, 2012). Informasi yang diperoleh melalui laporan keuangan hanya memuat tentang kinerja perusahaan yang merujuk pada aspek ekonomi sehingga hanya mampu memenuhi kepentingan pemegang saham dan pemilik saja (Schaltegger *et al.*, 2019). Permasalahan ini memunculkan konsep *green (environmental) accounting* serta *sustainability accounting* (Hernádi, 2012).

Dalam penelitian ini, *green accounting* diprosikan melalui pengungkapan biaya-biaya lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Adanya pengungkapan biaya-biaya lingkungan ini dapat menunjukkan bagaimana kontribusi perusahaan dalam menerapkan akuntansi lingkungan guna memberikan informasi yang lebih relevan serta transparans guna memperoleh kepercayaan serta legitimasi dari para stakeholder serta masyarakat. Penelitian mengenai *green accounting* dilakukan oleh Wahyuni *et al.* (2019) menunjukkan bahwa implementasi *green accounting* berpengaruh signifikan dan mampu meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan, kinerja keuangan (Chasbiandani *et al.* (2019); Endiana *et al.* (2020); Sulistiawati & Dirgantari (2017)), serta *sustainable development* dalam perusahaan

(Fakhroni, 2020). Hasil yang berbeda melalui penelitian oleh Maryanti & Hariyono (2020) yang menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap EPS dan ROA serta penelitian oleh M. A. Dewi (2020) bahwa *green accounting* berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility*. Penerapan *green accounting* melalui pengungkapan biaya lingkungan menunjukkan usaha perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab sosialnya sehingga berdampak positif bagi kinerja keberlanjutan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

H<sub>1</sub>: *Green accounting* berpengaruh positif pada kinerja keberlanjutan perusahaan

Dalam teori *stakeholder* diungkapkan oleh Deegan (2004), seluruh pemangku kepentingan memiliki hak untuk diperlakukan secara adil dan manajemen harus mengelola perusahaan demi seluruh *stakeholder* (Ulum *et al.*, 2019). Perusahaan juga diharapkan mampu menggunakan seluruh potensi yang dimiliki oleh perusahaan untuk menciptakan nilai tambah sehingga mampu mendorong keunggulan kompetitif dan kinerja organisasi untuk kepentingan *stakeholder* (Ulum *et al.*, 2019); (Devi *et al.*, 2017). Menurut pandangan *Resource Based Theory* (RBT) oleh Wernerfelt (1984), perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif dan kinerja yang unggul melalui akuisisi, memegang dan selanjutnya menggunakan sumber daya strategis yang penting untuk keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan yang kuat. Salah satu sumber daya penting bagi organisasi sebagai identifikasi RBT adalah *intellectual capital* (IC) (Ulum & Waluya Jati, 2016). *The World Intellectual Capital Initiative* mendefinisikan IC sebagai serangkaian aset tidak berwujud eksternal (merek, reputasi, dll.) dan internal (keterampilan, kompetensi, dll.) yang terhubung secara dinamis yang memungkinkan perusahaan mengubah aset berwujud dan sumber daya keuangan dan manusia menjadi sistem penciptaan nilai. IC terdiri dari aset tidak berwujud yang dapat diubah menjadi keuntungan yang tidak dapat diungkapkan secara tepat dalam laporan keuangan tetapi mencerminkan nilai perusahaan yang sebenarnya dan didasarkan pada pengetahuan (Yildiz *et al.*, 2014). Pada penelitian ini digunakan metode M-VAIC yang merupakan pengembangan dari VAIC™ oleh (Ulum *et al.*, 2014) yang mengukur tiga komponen IC yaitu *human capital efficiency* (HCE), *structural capital efficiency* (SCE), dan *capital employed efficiency* (CEE) dengan menambahkan komponen RCE (*Relational Capital Efficiency*) ke dalam elemen pengukurannya.

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa modal intelektual berdampak positif pada kinerja perusahaan dan meningkatkan proses penciptaan nilai juga mampu mendukung *sustainable development* (Gross-Golacka *et al.* (2020); Cavicchi & Vagnoni (2017)). Hasil berbeda ditunjukkan Nazra & Suazhari (2019) yang menunjukkan bahwa IC berpengaruh negatif pada kinerja keuangan bank syariah. Semakin tinggi *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin baik kinerja keberlanjutan perusahaan. Sebab, perusahaan mampu mengelola potensi yang dimiliki oleh perusahaan sesuai dengan harapan para *stakeholder*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

H<sub>2</sub>: *Intellectual capital* berpengaruh positif pada kinerja keberlanjutan perusahaan

Selain melalui informasi lingkungan dan penciptaan nilai, perusahaan juga mengungkapkan informasi terkait tata kelolanya untuk memperoleh legitimasi

dari pemangku kepentingan (Manita *et al.*, 2018). Menurut teori stakeholder, manajer perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan untuk mengurangi kemungkinan konflik kepentingan. Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara prinsipal atau pemilik perusahaan dengan agen atau pengurus perusahaan, agen lebih mementingkan kepentingannya sendiri dibandingkan dengan maksud dan tujuan perusahaan. Di mana tata kelola perusahaan yang baik dapat membantu organisasi dalam mengurangi atau menghilangkan masalah agensi yang kemudian memungkinkan mereka untuk meningkatkan kinerja mereka. (Thoomaszen & Hidayat, 2020). Salah satu komponen penting yang berkaitan dengan kinerja keberlanjutan perusahaan adalah karakteristik dewan. Karakteristik dewan mencakup diversitas dewan seperti keberadaan perempuan dalam dewan direksi, lama menjabat, keberadaan direktur asing, dan ukuran dewan (Setiawan *et al.*, 2018). Karakteristik dewan yang diangkat pada penelitian ini adalah diversitas gender dalam anggota dewan.

Peran gender dapat dianggap tepat untuk jenis perilaku tertentu yang sangat berbeda antara jenis kelamin dan memberikan kerangka kerja umum untuk memahami mengapa perilaku pria dan wanita dapat berbeda tergantung pada situasi dan keadaan tertentu (Boulouta, 2013). Perempuan dianggap lebih 'komunal' dan laki-laki lebih 'agen' (Bakan, 1966 pada Boulouta, 2013). Dapat dikatakan bahwa perempuan cenderung mematuhi stereotip feminim terkait tugas dewan dalam menangani CSR. *Feminist ethics theory* menjelaskan bahwa perempuan cenderung lebih altruistik juga perhatian terkait pengambilan keputusan yang berhubungan dengan nilai moral (Ayu Indriyani & Sudaryati, 2020). Hal ini karena bagi sebagian besar perusahaan, isu CSR dianggap sebagai isu 'lunak', yaitu isu yang menarik bagi gender yang lebih sensitif secara sosial. Oleh karena itu, kekuatan struktural yang signifikan di dewan memaksa direktur perempuan untuk mematuhi peran gender perempuan ketika menangani masalah CSR (Boulouta, 2013).

Beberapa penelitian mengenai *gender diversity* menunjukkan adanya hubungan positif antara GD dengan praktik keberlanjutan (Nadeem *et al.*, 2017); (Nadeem *et al.*, 2017); (A. A. Zaid *et al.*, 2020). Hasil yang berbeda diperoleh pada penelitian oleh Aggarwal *et al.* (2019) dan Lau *et al.* (2016) yang tidak menunjukkan adanya dampak signifikan atas keberadaan perempuan dalam dewan direksi pada pelaksanaan CSR. Adanya keragaman gender dalam jajaran anggota dewan dapat meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan, dengan perempuan memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap isu sosial dan lingkungan yang mendorong adanya pengambilan keputusan yang lebih efektif (Ayu Indriyani & Sudaryati, 2020). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

H<sub>3</sub>: *Gender diversity* berpengaruh positif pada kinerja keberlanjutan perusahaan

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian berbentuk asosiatif kausal melalui pendekatan kuantitatif yang dilakukan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks SRI-KEHATI periode 2016-2020. Penentuan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang diperoleh sejumlah 12

perusahaan dengan total amatan sebanyak 60 laporan tahunan dan laporan keberlanjutan.

Kinerja keberlanjutan perusahaan merujuk pada kinerja perusahaan yang berkaitan dengan aspek ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan yang diukur melalui beberapa metode (Zimek & Baumgartner, 2017). Variabel CSP diproksikan melalui jumlah item-item yang diungkapkan pada laporan keberlanjutan menurut GRI *Standards*. Metode pengukuran yang digunakan berdasarkan penelitian oleh Zaid *et al.* (2020) dan Tjahjadi *et al.* (2021), pengukuran dilakukan dengan memberikan skor terkait pelaporan item GRI *Standard* yang berjumlah sebanyak 89 topik spesifik, di mana jika perusahaan mengungkapkan item-item yang diatur dalam laporan keberlanjutannya sesuai dengan GRI *Standards* maka akan diberi skor 1 dan 0 bila tidak memiliki item tersebut. Skor yang diperoleh dijumlahkan yang kemudian dibagi dengan jumlah total pengungkapan sesuai dengan pedoman GRI.

*Green accounting* adalah cabang dari akuntansi yang berhubungan dengan aktivitas, metode, system, pencatatan, analisis dan pelaporan dampak keuangan yang disebabkan oleh lingkungan dan dampak ekologi dari suatu sistem ekonomi (Schaltegger & Burritt, 2000). Variabel *green accounting* diproksikan melalui biaya-biaya lingkungan yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan keuangan maupun laporan keberlanjutan perusahaan. Metode pengukuran *green accounting* yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian oleh Misutari & Ariyanto (2021). *Green accounting* diukur dengan menggunakan metode *dummy*, apabila perusahaan melaporkan komponen biaya lingkungan maka akan diberi skor 1 dan bila tidak memiliki komponen biaya lingkungan maka akan diberikan skor 0.

*Intellectual capital* (IC) merupakan aset tidak berwujud perusahaan yang terdiri dari *human capital*, *structural capital* dan *relational capital* (Bontis *et al.*, 2000). Pada penelitian ini, variabel IC diproksikan melalui nilai M-VAIC. Rumus perhitungan M-VAIC (Ulum *et al.*, 2014) adalah sebagai berikut:

$$M\text{-VAIC} = HCE + SCE + RCE + CEE \dots\dots\dots(1)$$

$$VA = OP + EC + D + A \dots\dots\dots(2)$$

$$HCE = \frac{VA}{HC} \dots\dots\dots(3)$$

$$SCE = \frac{VA}{SC} \dots\dots\dots(4)$$

$$RCE = \frac{RC}{VA} \dots\dots\dots(5)$$

$$CEE = \frac{VA}{CE} \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

M-VAIC = *Modified Value-Added Intellectual Coefficient*

HCE = *Human Capital Efficiency*

SCE = *Structural Capital Efficiency*

RCE = *Relational Capital Efficiency*

CEE = *Capital Employed Efficiency*

VA = *Value Added*

OP = Laba usaha

EC = Beban karyawan

- D = Depresiasi
- A = Amortisasi
- HC = *Human capital*; total upah dan gaji
- SC = *Structural Capital*; VA-HC
- RC = *Relational Capital*: biaya pemasaran
- CE = *Book value of total assets*

*Gender diversity* (GD) merupakan keragaman gender anggota dewan komisaris dan direksi dalam suatu perusahaan (Muslih, 2019). *Gender diversity* diukur dengan menggunakan persentase antara dewan komisaris dan direksi perempuan dalam perusahaan. Adapun metode pengukuran yang digunakan berdasarkan penelitian oleh Rahindayanti *et al.* (2015) pada Muslih (2019) dengan rumus sebagai berikut:

$$GD = \frac{\text{jumlah anggota dewan komisaris dan direksi perempuan}}{\text{jumlah anggota dewan komisaris dan direksi}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode non-partisipan yaitu dengan mengumpulkan dan mempelajari data yang diperoleh pada laporan keuangan serta laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI periode 2016-2020. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara *green accounting*, *intellectual capital*, dan *gender diversity* pada kinerja keberlanjutan perusahaan adalah dengan model regresi linear berganda. Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis maka dibuat model sebagai berikut:

$$CSP = a + \beta_1(GA) + \beta_2(IC) + \beta_3(GD) + e_1 \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan:

- CSP = Kinerja Keberlanjutan Perusahaan
- GA = *Green accounting* dalam perusahaan
- IC = *Intellectual capital*
- GD = *Gender diversity*
- e = standar error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai jumlah amatan, nilai minimum dan maksimum, rata-rata, juga standar deviasi. Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GA	60	0,000	1,000	0,867	0,343
IC	60	4,248	12,862	5,975	2,044
GD	60	0,000	0,437	0,122	0,091
CSP	60	0,078	0,887	0,287	0,179
Valid N ( <i>listwise</i> )	60				

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tabel 1 menunjukkan variabel CSP memiliki nilai minimum sebesar 0,078 dan nilai maksimum sebesar 0,867 dengan nilai rata-rata sebesar 0,287 dan nilai standar deviasi yaitu 0,179. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata yang ditunjukkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebaran data terkait dengan variabel CSP belum merata. Variabel *green accounting* menunjukkan nilai

minimum yakni 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00 dengan nilai rata-rata sebesar 0,867 serta nilai standar deviasi sebesar 0,343. Berdasarkan hasil diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata, sehingga sebaran data terkait dengan variabel *green accounting* belum merata. Variabel *intellectual capital* menunjukkan nilai minimum sebesar 4,248 dan nilai maksimum sebesar 12,862 dengan nilai rata-rata sebesar 5,975 serta nilai standar deviasi sebesar 2,044. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata, yang artinya sebaran data terkait dengan variabel *intellectual capital* belum merata. Variabel *gender diversity* memiliki nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 0,437 dengan nilai rata-rata sebesar 0,122 serta nilai standar deviasi sebesar 0,091. Dapat diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata, dapat disimpulkan bahwa sebaran data sehubungan dengan variabel *gender diversity* merata.

Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *green accounting*, *intellectual capital*, dan *gender diversity* pada kinerja keberlanjutan perusahaan yang tergabung ke dalam Indeks SRI-KEHATI periode 2016-2020. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,079	0,124		0,640	0,526
Green Accounting (GA)	0,056	0,023	0,119	2,373	0,022
Intellectual Capital (IC)	0,059	0,008	0,711	7,007	0,000
Gender Diversity (GD)	0,194	0,078	0,253	2,493	0,016

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.7 dijelaskan bahwa persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut.

$$CSP = 0,079 + 0,056 (GA) + 0,059 (IC) + 0,194 (GD) \dots \dots \dots (9)$$

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,079 menunjukkan bahwa apabila nilai *green accounting*, *intellectual capital*, dan *gender diversity* sama dengan nol (0), maka CSP akan meningkat sebesar 0,079 satuan. Nilai koefisien regresi *green accounting* sebesar 0,056 menunjukkan jika nilai variabel *green accounting* naik satu satuan, maka variabel CSP akan mengalami kenaikan sebesar 0,056 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien regresi *intellectual capital* sebesar 0,059 menunjukkan jika nilai variabel *intellectual capital* naik satu satuan, maka variabel CSP akan mengalami kenaikan sebesar 0,059 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien regresi *gender diversity* sebesar 0,194 menunjukkan jika nilai variabel *gender diversity* naik satu satuan, maka variabel CSP akan mengalami kenaikan sebesar 0,194 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk menilai kemampuan model regresi dalam menjelaskan varians variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,943 <sup>a</sup>	0,888	0,881	0,060

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai *adjusted R*<sup>2</sup> sebesar 0,881. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 88,1 persen variabel independen yang terdiri dari *green accounting*, *intellectual capital*, dan *gender diversity* dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu kinerja keberlanjutan perusahaan (CSP). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 11,9 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

**Tabel 4. Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,302	3	0,434	122,026	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	0,164	56	0,004		
	Total	1,465	59			

Sumber: Data Penelitian, 2021

Uji F dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan. Hasil uji kelayakan model (uji F) dapat dilihat pada Tabel 4. Hasil uji F yang diperoleh pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji t dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen yang terdiri dari *green accounting*, *intellectual capital*, dan *gender diversity* secara individual menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja keberlanjutan perusahaan (CSP). Hasil uji hipotesis (*t-test*) dapat dilihat melalui hasil regresi yang disajikan pada tabel 2. Berdasarkan hasil uji analisis regresi pada Tabel 2 diketahui bahwa bahwa variabel *green accounting* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,022 dan nilai koefisien sebesar 0,056. Hal tersebut mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka diperoleh hasil bahwa *green accounting* berpengaruh positif pada kinerja keberlanjutan perusahaan. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif pada kinerja keberlanjutan perusahaan dapat diartikan adanya pengungkapan biaya lingkungan dapat meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan *green accounting* yang ditunjukkan melalui pengungkapan biaya lingkungan oleh perusahaan dapat meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan yang terdiri dari kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashari & Anggoro (2020) yang menyatakan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh positif pada *business sustainability*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Endiana *et al.* (2020) dan Fakhroni (2020) yang menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menerapkan *green accounting* di mana perusahaan mampu mengelola biaya terkait lingkungan yang berdampak pada perusahaan dapat meningkatkan *sustainable development* perusahaan. Hasil ini juga konsisten dengan teori stakeholder yang menjelaskan bahwa pengungkapan biaya

lingkungan dapat memberikan informasi yang lebih relevan dan transparan terkait aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan bisnisnya terutama terkait dengan aktivitas berdampak pada lingkungan. Sebab, stakeholder tidak hanya mementingkan informasi terkait peningkatan secara ekonomi saja, namun juga berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan (Laskar *et al.*, 2017); (Fakhroni, 2020). Sehingga, penerapan *green accounting* yang maksimal dapat mencerminkan tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan terhadap lingkungan untuk memenuhi kebutuhan kepentingan para stakeholder.

Variabel *intellectual capital* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisien sebesar 0,059. Hal tersebut mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Maka, dapat diketahui bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif pada kinerja keberlanjutan perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif pada kinerja keberlanjutan perusahaan, dapat diartikan bahwa semakin tinggi *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin baik kinerja keberlanjutan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Fajriyanti *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin baik kinerja keberlanjutan perusahaan sehingga perusahaan memiliki keunggulan kompetitif dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Gross-Golacka *et al.* (2020); Cavicchi & Vagnoni (2017) bahwa modal intelektual yang mengarah pada kemampuan perusahaan dalam berinovasi dan menciptakan nilai dapat mendukung *sustainable development* perusahaan. Modal intelektual berkaitan erat dengan nilai jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat memberikan efek positif pada kinerja lingkungan dan social (de Villiers and Sharma, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa stakeholder menginginkan manajemen perusahaan untuk mampu melaksanakan kegiatan perusahaan yang dianggap penting oleh pemangku kepentingan dan melaporkan kembali kegiatan tersebut kepada pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini sejalan dengan *resource-based theory* yang menyatakan bahwa adanya kinerja modal intelektual yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu secara efektif mengelola sumber daya yang dimilikinya sehingga mampu mengarahkan perusahaan menuju kinerja keberlanjutan yang baik. Mengejar keseimbangan antara tiga bidang kegiatan yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial, mendorong perusahaan untuk beradaptasi dengan persyaratan dan kondisi yang dihasilkan dari lingkungan mereka dan harapan pemangku kepentingan (Gross-Golacka *et al.*, 2020). Perusahaan diharapkan mampu untuk mengelola seluruh potensi yang dimiliki oleh perusahaan yang mencakup *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* sehingga mampu menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif untuk keberlanjutan perusahaan serta mendorong kinerja perusahaan yang lebih baik demi kepentingan stakeholder (Ulum *et al.*, 2019).

Variabel *gender diversity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,016 dan nilai koefisien sebesar 0,194. Hal tersebut mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa *gender diversity* berpengaruh positif

pada kinerja keberlanjutan perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *gender diversity* berpengaruh positif pada kinerja keberlanjutan perusahaan yang dapat diartikan bahwa adanya persentase gender perempuan yang tinggi dalam jajaran direksi dapat meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh A. A. Zaid *et al.* (2020) dan Cordeiro *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa *board gender diversity* secara efektif memengaruhi proses pengambilan keputusan termasuk agenda CSR. Begitu pula dengan penelitian oleh Provasi & Harasheh (2021) yang menegaskan bahwa terdapat hubungan yang penting terkait keberadaan perempuan pada kinerja keberlanjutan dalam perusahaan. Keberadaan perempuan dalam dewan direksi dilihat lebih berorientasi pada tanggung jawab sosial dan meningkatkan keputusan dewan yang mendukung kontribusi terhadap kinerja lingkungan.

Hasil penelitian mendukung teori stakeholder yang menjelaskan bahwa perusahaan akan berusaha untuk menjaga hubungan baiknya dengan para pemangku kepentingan dengan memenuhi berbagai kepentingan stakeholder yang tidak hanya berupa kinerja finansial namun juga kinerja non-finansial. Hasil penelitian ini sejalan dengan *agency* bahwa keberagaman gender pada dewan secara efektif berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan termasuk dalam agenda CSR perusahaan. Persentase keragaman gender yang lebih tinggi akan memainkan peran penting dalam memantau manajer yang dengan demikian, perusahaan dengan keragaman gender yang tinggi akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi sosial dan lingkungan untuk mengurangi konflik keagenan antara manajemen puncak dan berbagai pihak pemangku kepentingan. Hasil ini juga didukung oleh *feminist ethics theory* menjelaskan bahwa perempuan cenderung lebih altruistic dan perhatian terkait pengambilan keputusan yang berhubungan dengan nilai moral (Ayu Indriyani & Sudaryati, 2020). Sehingga, perempuan dibandingkan laki-laki lebih sadar dan peduli terhadap masalah yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan dan kesejahteraan pribadi, mereka cenderung lebih menghormati orang lain, lebih berkomitmen pada masyarakat dan cenderung amal dan altruisme (Provasi & Harasheh, 2021).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan yaitu *green accounting* berpengaruh positif pada kinerja keberlanjutan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pengungkapan biaya lingkungan yang dilakukan perusahaan, maka semakin meningkat pula kinerja keberlanjutan perusahaan. *Intellectual capital* berpengaruh positif pada kinerja keberlanjutan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola potensi yang dimiliki maka mampu meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan. *Gender diversity* berpengaruh positif pada kinerja keberlanjutan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kehadiran perempuan yang tinggi dalam tata kelola mampu meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah metode pengukuran variabel *green accounting* hanya dapat menunjukkan bahwa adanya penerapan *green accounting* melalui pengungkapan biaya lingkungan dapat meningkatkan kinerja

keberlanjutan perusahaan. Sehingga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan metode pengukuran *green accounting* yang dapat menunjukkan perbedaan kinerja keberlanjutan perusahaan yang melakukan pengungkapan dan yang tidak melakukan pengungkapan biaya lingkungan.

## REFERENSI

- A. A. Zaid, M., Wang, M., Adib, M., Sahyouni, A., & T. F. Abuhijleh, S. (2020). Boardroom nationality and gender diversity: Implications for corporate sustainability performance. *Journal of Cleaner Production*, 251, 119652. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.119652>
- Aggarwal, R., Jindal, V., & Seth, R. (2019). Board diversity and firm performance: The role of business group affiliation. *International Business Review*, 28(6). <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2019.101600>
- Alvino, F., di Vaio, A., Hassan, R., & Palladino, R. (2020). Intellectual capital and sustainable development: a systematic literature review. *Journal of Intellectual Capital*, 22(1), 76–94. <https://doi.org/10.1108/JIC-11-2019-0259>
- Aras, G., Aybars, A., & Kutlu, O. (2011). The interaction between corporate social responsibility and value added intellectual capital: Empirical evidence from Turkey. *Social Responsibility Journal*, 7(4), 622–637. <https://doi.org/10.1108/17471111111175173>
- Artiach, T., Lee, D., Nelson, D., & Walker, J. (2010). The determinants of corporate sustainability performance. *Accounting and Finance*, 50(1), 31–51. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2009.00315.x>
- Ashari, M. H., & Anggoro, Y. (2020). Implementation of Green Accounting in Business Sustainability at Public Hospitals in Malang Raya. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(10), 391. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i10.2102>
- Ayu Indriyani, D., & Sudaryati, E. (2020). Pengaruh Keragaman Gender Dewan, Industri dan Ukuran Perusahaan terhadap Donasi Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 2009. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p09>
- Boulouta, I. (2013). Hidden Connections: The Link Between Board Gender Diversity and Corporate Social Performance. *Journal of Business Ethics*, 113(2), 185–197. <https://doi.org/10.1007/s10551-012-1293-7>
- Cavicchi, C., & Vagnoni, E. (2017). Does intellectual capital promote the shift of healthcare organizations towards sustainable development? Evidence from Italy. *Journal of Cleaner Production*, 153, 275–286. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.03.175>
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Indra Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126–132. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3722>
- Cordeiro, J. J., Profumo, G., & Tutore, I. (2020). Board gender diversity and corporate environmental performance: The moderating role of family and dual-class majority ownership structures. *Business Strategy and the Environment*, 29(3), 1127–1144. <https://doi.org/10.1002/bse.2421>
- Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera, I. D. N. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital

- Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 20–45. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.02>
- Dewi, M. A. (2020). Pengaruh Green Accounting Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Firm Size Melalui Csr Sebagai Variabel Intervening. *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(1), 34. <https://doi.org/10.19184/bisma.v14i1.16827>
- Dewi, P. P., & Narayana, I. P. E. (2020). Implementation of Green Accounting, Profitability and Corporate Social Responsibility for Corporate Values. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3252–3262.
- Endiana, I. D. M., Dicriyani, N. L. G. M., Adiyadnya, M. S. P., & Putra, I. P. M. J. S. (2020). The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 731–738. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.731>
- Fajriyanti, N., Sukoharsono, E. G., & Abid, N. (2021). Examining the effect of diversification, corporate governance and intellectual capital on sustainability performance. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478), 10(2), 12–20. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i2.1053>
- Fakhroni, Z. (2020). Pengaruh Implementasi Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 109–116. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.23281>
- Gangi, F., Salerno, D., Meles, A., & Daniele, L. M. (2019). Do corporate social responsibility and corporate governance influence intellectual capital efficiency? *Sustainability (Switzerland)*, 11(7), 1–25. <https://doi.org/10.3390/su11071899>
- Gray, R., Owen, D., & Adams, C. (1996). *Accounting & accountability: changes and challenges in corporate social and environmental reporting*. Prentice Hall.
- Gross-Gołacka, E., Kusterka-Jefmanska, M., & Jefmanski, B. (2020). Can elements of intellectual capital improve business sustainability?-The perspective of managers of smes in poland. *Sustainability (Switzerland)*, 12(4), 1–23. <https://doi.org/10.3390/su12041545>
- Hernádi, B. H. (2012). Green Accounting for Corporate Sustainability. *Theory Methodology Practice (TMP)*, 8(02), 23–30.
- Laskar, N., & Gopal Maji, S. (2018). Disclosure of corporate sustainability performance and firm performance in Asia. In *Asian Review of Accounting* (Vol. 26, Issue 4). <https://doi.org/10.1108/ARA-02-2017-0029>
- Lau, C., Lu, Y., & Liang, Q. (2016). Corporate Social Responsibility in China: A Corporate Governance Approach. *Journal of Business Ethics*, 136(1), 73–87. <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2513-0>
- Manita, R., Bruna, M. G., Dang, R., & Houanti, L. (2018). Board gender diversity and ESG disclosure: evidence from the USA. *Journal of Applied Accounting Research*, 19(2), 206–224. <https://doi.org/10.1108/JAAR-01-2017-0024>
- Maryanti, I. E., & Hariyono. (2020). Pengaruh Implementasi Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Istinganah. *JURNAL WIDYA GANECWARA*, 10(4), 1–12.

- Misutari, N. M. S., & Ariyanto, D. (2021). Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Corporate Sosial Responsibility dan Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(12), 2975–2987. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v>
- Nadeem, M., Zaman, R., & Saleem, I. (2017). Boardroom gender diversity and corporate sustainability practices: Evidence from Australian Securities Exchange listed firms. *Journal of Cleaner Production*, 149, 874–885. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.02.141>
- Nazra, M., & Suazhari, S. (2019). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Umum Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(1), 162. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i1.10807>
- Provasi, R., & Harasheh, M. (2021). Gender diversity and corporate performance: Emphasis on sustainability performance. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 28(1), 127–137. <https://doi.org/10.1002/csr.2037>
- Rosaline, V. D., Wuryani, E., Ekonomi, F., Surabaya, U. N., & Surabaya, K. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 569–578. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.26158>
- Schaltegger, S., & Burritt, R. (2000). *Contemporary Environmental Accounting: Issue, Concepts, and Practice*. Greenleaf Publishing Limited.
- Schaltegger, S., Hörisch, J., & Freeman, R. E. (2019). Business cases for sustainability: A stakeholder theory perspective. *Organization and Environment*, 32(3), 191–212. <https://doi.org/10.1177/1086026617722882>
- Septianingsih, L. R., & Muslih, M. (2019). Board Size, Ownership Diffusion, Gender Diversity, Media Exposure, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(2), 218–229. <https://doi.org/10.28932/jam.v11i2.1995>
- Setiawan, D., Hapsari, R. T., & Wibawa, A. (2018). Dampak Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.22441/mix.2018.v8i1.001>
- Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. (2017). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 865–872. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i1.5082>
- Takala, T., & Pallab, P. (2000). Individual, Collective and Social Responsibility of the Firm. *Business Ethics: A European Review*, 9(2), 109–118. <https://doi.org/10.1111/1467-8608.00180>
- Thoomaszen, S. P., & Hidayat, W. (2020). Keberagaman Gender Dewan Komisaris dan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 2040. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p11>
- Tjahjadi, B., Soewarno, N., & Mustikaningtiyas, F. (2021). Good corporate governance and corporate sustainability performance in Indonesia: A triple

- bottom line approach. *Heliyon*, 7(3), e06453.  
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06453>
- Ulum, I., Ghozali, I., & Purwanto, A. (2014). Intellectual Capital Performance of Indonesian Banking Sector: A Modified VAIC (M-VAIC) Perspective. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 6(2), 103.  
<https://doi.org/10.5296/ajfa.v6i2.5246>
- Ulum, I., Malik, M., & Sofyani, H. (2019). Analisis pengungkapan modal intelektual: Perbandingan antara universitas di Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(1), 163–182.  
<https://doi.org/10.24914/jeb.v22i1.2343>
- Ulum, I., & Waluya Jati, A. (2016). International Journal of Economics and Financial Issues Intellectual Capital Performance: A Comparative Study between Financial and Non-Financial Industry of Indonesian Biggest Companies. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(4), 1436–1439. <http://www.econjournals.com>
- Wagner, M. (2010). The role of corporate sustainability performance for economic performance: A firm-level analysis of moderation effects. *Ecological Economics*, 69(7), 1553–1560.  
<https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2010.02.017>
- Wahyuni, W., Meutia, I., & Syamsurijal, S. (2019). The Effect of Green Accounting Implementation on Improving the Environmental Performance of Mining and Energy Companies in Indonesia. *Binus Business Review*, 10(2), 131–137.  
<https://doi.org/10.21512/bbr.v10i2.5767>
- Wernerfelt, B. (1984). A resource-based view of the firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171–180.
- Yıldız, S., Meydan, C., & Güner, M. (2014). Measurement of Intellectual Capital Components through Activity Reports of Companies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 109, 614–621.  
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.516>
- Zimek, M., & Baumgartner, R. J. (2017). Corporate sustainability activities and sustainability performance of first and second order. *18th European Roundtable on Sustainable Consumption and Production Conference (ERSCP 2017)*, 15(Erscp). <https://www.researchgate.net/publication/320612163>